

UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA

Citaningsih

SMP Negeri I Kadipaten Majalengka

email : citaningsih34@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak mungkin hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain atau tanpa bergaul dengan orang lain. Hal itu membuktikan bahwa pada hakikatnya manusia memang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan keberadaannya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, maupun untuk memengaruhi orang lain demi kepentingannya sendiri, kepentingan kelompok, atau kepentingan bersama. Berkenaan dengan hal itu, bahasa memegang peranan yang amat penting (Mustakim 1994:1). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Mendeskripsikan peningkatan Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (36%), siklus I (60%), siklus II (100%). 2) Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran model *Discovery Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata kunci: Efektifitas Pembelajaran, Teks Deskripsi, Metode *Discovery Learning*.

Abstract

The In social life, a person may not live alone without the presence of others or without associating with others. That proves that human beings are indeed social beings. As social beings, humans are instinctively motivated to get along with other humans, both to state their existence, express their interests, express their opinions, and to influence others for their own interests, group interests, or common interests. In this regard, language plays a very important role (Mustakim 1994: 1). The objectives to be achieved in this study are Describe the increase in Efforts to Improve the Effectiveness of Learning to Write Text Description Through Discovery Learning Methods in Class VII G Students of SMP Negeri 1 Duchy of Majalengka, 2019/2020 Academic Year. From the results of the learning activities that have been carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out it can be concluded as follows: 1) Learning with Discovery Learning has a positive impact in improving student achievement which is marked by an increase in student completeness in each cycle, namely prasiklus (36%), cycle I (60%), cycle II (100%). 2) The application of the Discovery Learning model has a positive influence, which can increase student motivation shown by the results of interviews with some students, the average student answers state that students are interested and interested in the learning model of the Discovery Learning model so that they become motivated to learn.

Keywords: Effectiveness of Learning, Text Descriptions, Through Discovery Learning.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi [1]. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ke- terampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rozikin, 2018).

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru di antaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, peserta didik masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga susah untuk dipahami. Hal ini terjadi karena pendidik belum mampu mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan yang mampu menarik perhatian peserta didik. Sehingga membuat prestasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Guru hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Tentunya keadaan seperti itu berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran lebih diarahkan pada keaktifan siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka serta guru bukan satu-satunya sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik (Ayuwanti, 2016).

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak mungkin hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain atau tanpa bergaul dengan orang lain. Hal itu membuktikan bahwa pada hakikatnya manusia memang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, maupun untuk memengaruhi orang lain demi kepentingannya sendiri, kepentingan kelompok, atau kepentingan bersama. Berkenaan dengan hal itu, bahasa memegang peranan yang amat penting (Mustakim 1994:1).

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kondisi lingkungan, kebudayaan, dan perkembangan keterampilan siswa merupakan hal utama yang memicu munculnya permasalahan dalam bidang pendidikan. Permasalahan tersebut banyak muncul di berbagai bidang studi, termasuk dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena memang pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan

keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan menambah wawasan.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa yang masih bersekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Menulis boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran. Apabila seseorang menggunakan bahasa secara tertulis, meskipun tulisannya cukup rapi dan makna yang disampaikan juga cukup jelas, suatu tulisan dituntut baik dan tidak banyak kesalahan. Tulisan seseorang sering dianggap mencerminkan tingkat pendidikan dan penguasaan bahasa penulisnya. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan tulisan. Kegiatan berbahasa ini dilakukan dalam rangka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga di sini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Sesuai dengan kurikulum 2013, siswa Kelas VII B SMP/MTs diharapkan dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Dari beberapa kompetensi inti yang dijabarkan ke dalam beberapa kompetensi dasar dalam berbahasa, salah satunya yaitu kompetensi menyusun dan Menulis Teks Deskripsi.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa Kelas VII dalam kurikulum 2013 adalah memproduksi Teks Deskripsi secara tertulis yang ada pada KD 4.2: memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. KD 4.2 yang mengacu pada keterampilan berhubungan dengan KD 3.1 yang mengacu pada pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia Kelas VII G SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka, KD 3.1 sudah diajarkan tetapi belum mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan Menulis Teks Deskripsi siswa yang terdapat dalam KD 4.2.

Penelitian ini membahas pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, keterampilan siswa untuk menulis masih terbatas, terlebih lagi untuk Menulis Teks Deskripsi. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 atau pada nilai konversi sesuai kurikulum 2013 yaitu 2,66 hanya tercapai nilai rata-rata 67,5 pada tes keterampilan. Selain nilai, pencapaian indikator juga belum maksimal. Indikator pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru ternyata belum semua tercapai dengan baik. Indikator dalam menulis Teks Deskripsi tersebut adalah (1) kompetensi pengetahuan Menulis Teks Deskripsi yang meliputi unsur dan kaidah penulisan Teks Deskripsi, (2) perilaku yang meliputi sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, dan (3) kompetensi keterampilan Menulis Teks Deskripsi.

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa dan sastra Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari rendahnya kompetensi keterampilan menulis siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu pemberian contoh yang konkret juga masih jarang guru lakukan saat pembelajaran. Guru lebih menekankan pada teori yang harus dikuasai oleh siswa daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman siswa. Hal tersebut sangat monoton dan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan ketidakefektifan suatu pembelajaran menulis di kelas. Agar dapat menulis dengan hasil yang maksimal, siswa perlu diberikan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan.

Selain permasalahan yang muncul dari pihak guru, masalah umum dari pihak siswa juga banyak terjadi dalam setiap pembelajaran Menulis Teks Deskripsi sesuai kurikulum 2013. Masalah tersebut antara lain (1) siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kurangnya kompetensi pengetahuan siswa tentang struktur Teks Deskripsi, (3) kurangnya keterampilan siswa dalam Menulis Teks Deskripsi, (4) siswa sulit menuangkan ide dalam bentuk Teks Deskripsi, (5) kurangnya sikap religius dan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Saat proses pembelajaran Menulis Teks Deskripsi secara tertulis berlangsung, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk Menulis Teks Deskripsi. Selama pembelajaran, siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan Menulis Teks Deskripsi. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam Menulis Teks Deskripsi terutama pada aspek struktur Teks Deskripsi. Siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur Teks Deskripsi yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Aspek lain seperti isi teks, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat dalam teks, dan mekanik penulisan sesuai dengan rubrik penilaian pada sistem kurikulum pendidikan tahun 2013, juga belum dikuasai dengan baik oleh siswa.

Selain itu, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Menulis Teks Deskripsi juga tidak sesuai dan kurang baik, seperti mengobrol, tidur, bercanda, dan lain-lain. Siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, kurang bersemangat, dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Kurangnya pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media yang sering digunakan guru selain buku paket adalah LCD, tampilan ini bagus namun kurang sesuai dalam penerapannya karena letak LCD yang ada di kelas tidak ditempatkan di tengah tetapi disebelah kanan atau kiri kelas sehingga siswa kurang intensif dan nyaman dalam memperhatikan tampilan yang disajikan guru. Penggunaan media yang lebih efektif adalah media yang dapat secara langsung dihadapkan oleh siswa dan diamati secara dekat oleh siswa.

Dari latar belakang tersebut, guru sebaiknya lebih selektif dan cerdas dalam memilih bahan ajar, media pembelajaran, serta model pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa dalam mengajar dan guru juga harus mampu mengelola kelas, memanfaatkan bahan ajar, serta media pembelajaran yang tepat agar hasil akhir pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membangkitkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain penggunaan media, guru juga dapat menerapkan model yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian materi yang dibelajarkan lebih mudah dikuasai oleh siswa.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperbaiki kondisi yang ada dengan menerapkan model investigasi kelompok. Melalui Metode *Discovery Learning* diharapkan dapat tercipta situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. Pembelajaran melalui Metode *Discovery Learning* kelompok ini, juga mendidik dan membiasakan siswa agar bersosialisasi dengan siswa lain karena dalam pembelajaran ini dibutuhkan kerja sama tim untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga hambatan atau kesulitan yang selama ini dirasakan oleh siswa dapat dikurangi secara efektif.

Penerapan Metode *Discovery Learning* lebih baik lagi jika diimbangi dengan penggunaan media berita dalam surat kabar. Media ini digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan harapan penggunaan media ini, siswa lebih mudah dan merasa tertarik dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan secara runtut dan sesuai kaidah yang berlaku.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Untuk mengetahui keefektivan suatu model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu model pembelajaran penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar yaitu secara baik secara perorangan maupun klasikal ada dua katagori . Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Sebuah penelitian yang baik dimulai dari langkah perumusan masalah yang baik pula, adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut maka penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Deskripsi melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data penelitian yang diperoleh berupa , data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk prasiklus dilaksanakan pada tanggal Kamis 05-September 2019 di Kelas VII G SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada PraSiklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	16	70	√	
2	50		√	17	50		√
3	60		√	18	70	√	
4	50		√	19	60		√
5	60		√	20	50		√
6	80	√		21	70	√	
7	50		√	22	60		√
8	90	√		23	80	√	
9	60		√	24	50		√
10	90	√		25	60		√
11	50		√	26	80	√	
12	60		√	27	60		√
13	80	√		28	90	√	
14	90	√		29	50		√
15	50		√	30	50		√
Jumlah	980	5	10	Jumlah	950	6	9
Jumlah Skor 1930							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000							
Rata-Rata Skor Tercapai 64.33							
Nilai tertinggi 90							
Nilai terendah 40							

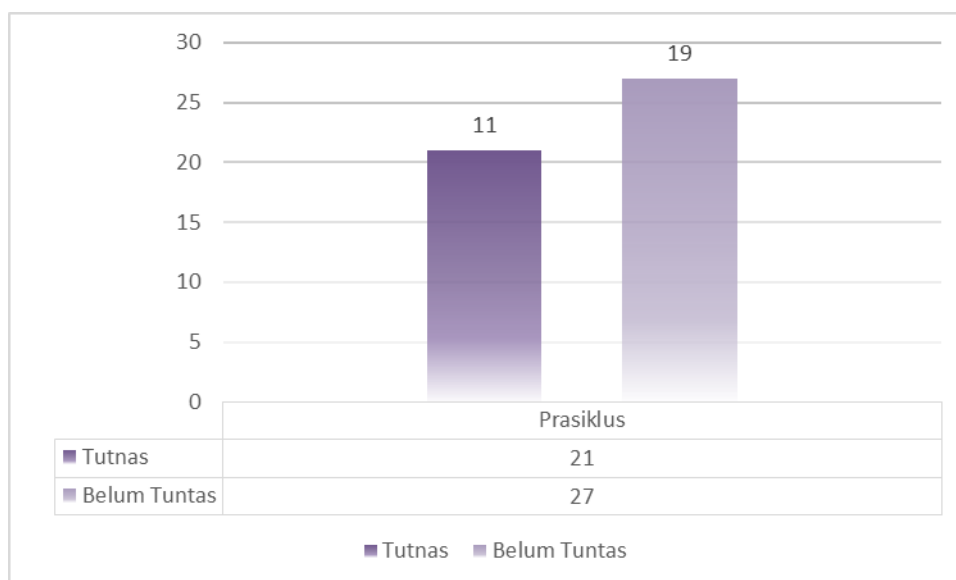
Keterangan:

T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas : 11
Jumlah siswa yang belum tuntas : 19
Klasikal : Belum tuntas
KKM : 65

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes PraSiklus

No	Uraian	Hasil PraSiklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	64.33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	36,66%

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64.33 dan ketuntasan belajar mencapai 36 % atau ada 11 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 36% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran jaran *Discovery Learning*. Dalam bentuk grafik dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Tes PraSiklus

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12-9-2019 di Kelas VII G SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada prasiklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada prasiklus tidak terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Siklus 1

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	√		16	70	√	
2	90	√		17	50		√
3	50		√	18	70	√	
4	50		√	19	60		√
5	60		√	20	80	√	
6	80	√		21	90	√	
7	50		√	22	70	√	
8	90	√		23	80	√	
9	60		√	24	90	√	
10	90	√		25	70	√	
11	70	√		26	40		√
12	90	√		27	60		√
13	50		√	28	90	√	
14	90	√		29	50		√
15	50		√	30	90	√	
Jumlah	1040	8	7	Jumlah	1060	10	5
Jumlah Skor 2000							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000							
Rata-Rata Skor Tercapai 70.00							
Nilai tertinggi 90							
Nilai terendah 40							

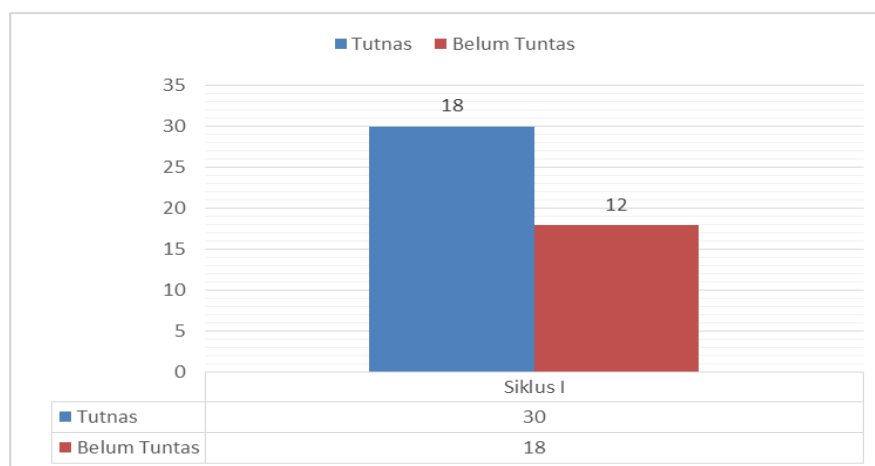
Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 18
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 12
Klasikal	: Belum tuntas
Kkm	: 65

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70.00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	60%

Dari Tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70.00 dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 18 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari prasiklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran. Dalam bentuk grafik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19-9-2019 di Kelas VII G SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		16	80	√	
2	90	√		17	90	√	
3	80	√		18	100	√	
4	90	√		19	80	√	
5	100	√		20	90	√	
6	80	√		21	90	√	

7	90	√		22	100	√	
8	90	√		23	80	√	
9	80	√		24	90	√	
10	90	√		25	70	√	
11	100	√		26	100	√	
12	80	√		27	80	√	
13	80	√		28	80	√	
14	90	√		29	90	√	
15	100	√		30	60		√
Jumlah	1320	15	0	Jumlah	1280	15	1
Jumlah Skor 2600							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000							
Rata-Rata Skor Tercapai 83.87							
Nilai tertinggi 100							
Nilai terendah 40							

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 30
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 0
Klasikal	: Tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	83.87
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30
3	Persentase ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83.87 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

4. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

5. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran pemberian tugas belajar dan resitasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi Teks Deskripsi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, I, dan II) yaitu masing-masing 36%, 60%, dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses materi Teks Deskripsi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan *Discovery Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Teks Deskripsi adalah membaca, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah materi teks observasi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan *Discovery Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (36%), siklus I (60%), siklus II (100%); 2) Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran model *Discovery Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan model berbasis masalah memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model berbasis masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal; 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya; 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VII G SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjodjo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar dan Sagala. 2012. *Improving Students' Achievement In Writing Analytical Exposition Text Through Guided Writing Techniquell*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ellu/article/view/359> diunduh pada 20 Juni 2014.
- Ayuwanti, Irma . 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro . Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2009. *Panduan Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Enre, Fachruddin Ambro. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hayati. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses Melalui Teknik Menulis Objek Langsung Pada Siswa Kelas VII B SMAN 1 Pecangan Tahun Ajaran 2008/2009II. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indiarti. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas VII B-F SMA N 1 Gubug Tahun Ajaran 2008/2009II. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas VII B*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas VII B Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: PT Andi.
- Marhiyanto, Bambang. 2008. *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gitamedia Press.

- Masadah. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Pengembangan Proses Melalui Media Resep Masakan dalam majalah Femina Pada Siswa Kelas VII B SMA N 2 Brebesll. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mayasari, Rina. 2012. The Use Group Investigation To Improve Students Ability In Writing Skill On Analytical Exposition Textll. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/eltl/article/view/80> diunduh pada 8 September 2014.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa : Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustakim. 1994. *Membina Keterampilan Berbahasa : Panduan Kearah Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Purwanti. 2010. Peningkatan Keterampilan Teks Eksposisi Melalui Strategi Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Divisions) Dengan Media Petunjuk Di Media Massa Pada Siswa Kelas VII B- F SMAN 1 Sukorejo Kendalll. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Puspitosari, Dian. 2008. —Pemanfaatan Metode Group Investigation Bermedia Film Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Ekspositif Siswa Kelas VII B Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008ll. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rachman, Maman, Aris Munandar, dan Tijan. 2014. *Padepokan Karakter: Lokus Membangun Karakter*. Semarang: Unnes Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1990. *Bahasa Indonesia: Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Riza, Luqman Nur. 2014. *Mahir Menulis Paragraf: Berbasis Soaial Budaya*. Semarang: Az Zahroh Press.
- Rozikin, Slamet. 2018. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang . *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2018.
- S, Sutarno N. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setyaningrum, Wulandari. 2013. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Soedjito dan Mansur Hasan. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remadja Karya CV.

- Subana, M. dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suhardi, Didik. 2011. *Nilai Karakter untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatic dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya, Al dan Veronica Sudiati. 1997. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.